

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA PABRIK ROTI MORISA TAHUN 2016

Lilis Erma Andriyani, Petrus Maharsi , Lilis Mardiana A.

Jurusan Akuntansi Program Studi D3 Akuntansi

Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang Semarang

Abstract: *The final project aims to compare the result of calculation of the cost of production companies with the result of calculated cost of production with cost method process for production “Pabrik Roti Morisa” period on December 2016. This final project using interview and literature in data collecting method. While the method of collecting the data is used in final project is interview with owner of “Pabrik Roti Morisa” company, documentation, and literature review. Writing method in my final project using description and exposition method. The result of final project show that calculated cost of production using cost method process for production of “Pabrik Roti Morisa” is Rp 6.441,24 for production of Roti Tawar Casino and Rp 6.710,41 for production of Roti Manis Pisang Coklat . While the cost of production according to the company is Rp 6.125,00 for production of Roti Tawar Casino and for production of Roti Manis Pisang Coklat is Rp 7.000,00. This show that the calculated cost production with cost method process for production of Roti Tawar Casino more high Rp 316,24 than calculating company, and for production Roti Manis Pisang Coklat more low Rp 289,59 than calculating company.*

Keywords: *Cost Of Production, Cost Method Process, Compare Calculation*

Abstrak: Tugas Akhir ini bertujuan untuk membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses untuk produksi roti yang diproduksi Pabrik Roti Morisa periode Desember 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui proses tanya jawab dengan pemilik perusahaan, dokumentasi dan studi pustaka. Untuk penulisan, penulis menerapkan metode deskripsi dan eksposisi. Hasil dari Tugas Akhir ini menunjukkan bahwa, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses untuk Pabrik Roti Morisa sebesar Rp 6.441,24 untuk produk Roti Tawar Casino dan sebesar Rp 6.710,41 untuk Roti Manis Pisang Coklat sedangkan harga pokok produksi Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat menurut perusahaan sebesar Rp 6.125,00 dan Rp 7.000,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses untuk produk Roti Tawar Casino lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan menurut perusahaan, yaitu terdapat selisih sebesar Rp 316,24 dan untuk produk Roti Manis Pisang Coklat terdapat selisih lebih rendah Rp 289,59.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Proses, Perbandingan Harga*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini persaingan di dunia industri yang semakin ketat menyebabkan para pelaku bisnis harus mampu bersaing agar tidak kalah dengan para pesaingnya. Persaingan ini selain mutu yang dihasilkan, juga persaingan dalam menentukan harga jual produk. Konsumen biasanya akan mencari produk dengan harga yang wajar dengan kualitas yang tinggi. Penyusunan strategi dalam meningkatkan mutu produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan sehingga produk mampu bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat. Produk tersebut selain mampu bersaing juga harus tetap mempertimbangkan laba yang diinginkan perusahaan. Perusahaan harus mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperluas perusahaan. Perusahaan akan terus meningkatkan laba yang diperoleh, karena jumlah laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan perusahaan dan sebagai gambaran keberhasilan manajemen perusahaan. Salah satu unsur biaya yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga jual dalam suatu perusahaan adalah Harga Pokok Produksi.

Masalah penentuan harga pokok produksi akan selalu dihadapi oleh seluruh perusahaan manufaktur baik yang besar maupun yang kecil. Masalah ini sangat penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Mengingat penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur, karena selama proses bahan mentah menjadi bahan jadi, begitu banyak biaya yang timbul, misalnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan untuk

menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis produk pada unit tertentu.

Perhitungan harga pokok produksi terhadap produk harus dilakukan dengan benar dan teliti karena sangat mempengaruhi harga jual produk tersebut. Apabila terjadi kesalahan dalam penentuan besarnya harga pokok produksi, maka akan berakibat terjadinya kesalahan pada neraca dan laporan laba rugi untuk periode yang bersangkutan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan membawa pengaruh besar untuk penentuan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi terlalu tinggi akan menghasilkan harga jual yang tinggi, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya dari perhitungan harga pokok yang terlalu rendah akan menghasilkan penentuan harga jual yang rendah, akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar. Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga jual yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses produksi, sehingga dapat menetapkan besarnya laba dan memantau realisasi biaya produksi perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan manufaktur mempunyai kebijakan masing-masing dalam menentukan metode harga pokok produksi. Hal itu dikarenakan setiap perusahaan manufaktur memiliki karakteristik tersendiri dalam menghasilkan produk maupun cara proses produksinya. Selain hal tersebut perusahaan juga mempunyai kebijakan tersendiri dalam menentukan harga jual, salah satunya berdasarkan Harga Pokok Produksi. Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat pula. Harga pokok produksi dapat dihitung dengan dua metode yang sering dipakai oleh

perusahaan dalam pengumpulan harga pokok produksinya. Metode yang pertama yaitu metode harga pokok pesanan yang biasa diterapkan pada perusahaan yang memproduksi produk sesuai dengan pesanan, misalnya perusahaan percetakan, kontraktor bangunan, kantor akuntan atau konsultan, pabrik botol dan sebagainya. Metode yang kedua yaitu harga pokok proses yang sering dipakai oleh perusahaan yang memproduksi barangnya secara terus menerus dan bersifat homogen atau tanpa harus menunggu pesanan terlebih dahulu untuk melaksanakan proses produksi, misalnya pabrik roti, pabrik semen, kertas, petrokimia, tekstil, penyulingan minyak mentah, PLN dan sebagainya.

Pabrik Roti Morisa merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri pembuatan roti yang bahan utamanya adalah tepung terigu. Pabrik Roti Morisa memproduksi berbagai macam roti seperti roti tawar, roti manis, roti manis kombinasi plus dan sebagainya. Dalam hal ini, penentuan harga pokok produksi Pabrik Roti Morisa masih belum sesuai dengan kaidah perhitungan yang seharusnya yaitu tidak mengklasifikasikan biaya secara terperinci. Sehingga tidak diketahui secara pasti jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi pada produk yang dihasilkan Pabrik Roti Morisa.

Pabrik Roti Morisa beralamat di Dusun Beji RT 02 RW 06 Kelurahan Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Pemilik perusahaan yaitu Bapak H. Wahyudin. Usaha tersebut telah dirintis sejak tahun 2008 yang merupakan usaha keluarga dari bapak H. Wahyudin. Bapak H. Wahyudin yang merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha tersebut. Faktor utama yang mendorong Bapak

H. Wahyudin untuk membuka usaha pembuatan roti ini karena beliau ingin mensejahterakan keluarga dan juga mensejahterakan para karyawan yang merupakan pemuda pengangguran di sekitar rumahnya.

Pabrik Roti Morisa dalam memperhitungkan harga pokok produksi selama ini menggunakan metode harga pokok sederhana yaitu biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan masih terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan seperti biaya *overhead* pabrik dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini akan membahas penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dari beberapa produk yang diproduksi oleh Pabrik Roti Morisa, hanya roti tawar dan roti manis yang akan dihitung harga pokok produksinya, dikarenakan roti tersebutlah yang diproduksi secara terus menerus tanpa menunggu adanya pesanan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat diuraikan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi roti Pabrik Roti Morisa dengan menggunakan metode harga pokok proses bulan Desember 2016 ?
- b. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi Pabrik Roti Morisa menggunakan metode harga pokok proses dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan pada bulan Desember 2016 ?

Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan Tugas Akhir adalah:

- a. Untuk menghitung harga pokok produksi pada Pabrik Roti Morisa menggunakan metode harga pokok proses.
- b. Untuk membandingkan besarnya harga pokok produksi yang ada pada perusahaan Pabrik Roti Morisa dengan harga pokok

produksi menggunakan metode harga pokok proses.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012:7) “Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan, dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen, dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Jadi akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

b. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan barang dalam proses awal dan di kurang persediaan barang dalam proses akhir pada periode tertentu.

Pengertian harga pokok produksi menurut Supriyono (2013:16) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan,

atau nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Supriyono (2013:36) secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua menjadi dua yaitu:

- a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
- b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Pengetrapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai atau yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Supriyono (2013:36) mengungkapkan bahwa harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

2. Metode Harga Pokok Proses

Perusahaan yang menghasilkan produk massa, seperti pabrik roti, semen, kertas, air minum, perusahaan angkutan dan sebagainya menggunakan metode harga pokok proses dalam penentuan harga pokok produksinya. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan

jumlah satuan yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan (Mulyadi, 2012:63).

Menurut Daljono (2011:81) “Metode harga pokok proses merupakan cara menentukan besarnya biaya produksi yang terjadi disetiap periode yang akan dialokasikan ke produk baik produk jadi maupun produk yang belum jadi dalam departemen atau pusat biaya (*cost center*) yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Supriyono (2013:37) menyatakan bahwa harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

3. Perbedaan Metode Harga Pokok Pesanan dan Harga Pokok Proses

Segi Perbedaan	Metode Harga Pokok Pesanan	Harga Pokok Proses
Dasar kegiatan produksi	Pesanan langganan	Budget produksi
Tujuan produksi	Untuk melayani pesanan	Untuk persediaan yang akan dijual
Bentuk	Tergantung spesifikasi	Homogen dan standar
Kapan biaya produksi dihitung	Pada saat suatu pesanan selesai	Pada akhir periode atau satuan waktu
Menghitung harga pokok	Harga pokok pesanan tertentu dibagi Jumlah produk pesanan yang bersangkutan	Harga pokok periode tertentu dibagi jumlah produk periode yang bersangkutan
Contoh perusahaan	Percetakan, kontraktor, konsultan, kantor akuntan dan sebagainya	Pabrik semen, kertas, tekstil, petrokimia, penyulingan minyak, PLN, air minum, dan sebagainya

c. Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat dicapai apabila biaya yang

dikeluarkan sebagai bentuk pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. “Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat di masa depan bagi organisasi” (Don. R. Hasen dan Maryanne M. Mowen, 2009:47).

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi terhadap pengumpulan harga pokok produksi adalah bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung (*prime cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut .

Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2009:26) menyatakan bahwa “biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”.

Biaya produksi dalam perhitungan harga pokok proses digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2009:26) mengungkapkan bahwa bahan baku langsung merupakan bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang dapat di telusuri ke produk tersebut. Dalam metode harga pokok proses tidak ditiadakan pemisah antara bahan baku dan bahan penolong, hal ini disebabkan umumnya produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati biaya yang relatif sama.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2009:32) mengungkapkan bahwa tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau

menjadikan jasa kepada pelanggan. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan tenaga kerja (karyawan) untuk mengelola bahan baku menjadi produk. Tenaga kerja dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digerakkan dalam memproduksi suatu produk atau jasa. Dalam metode harga pokok proses biaya tenaga kerja tidak dipisahkan atau dibedakan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Apabila produk diolah melalui satu tahapan pengolahan, maka semua biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan sebagai elemen tenaga kerja.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Supriyono (2013:146) mengungkapkan bahwa biaya *overhead* pabrik dalam metode harga pokok proses, yaitu meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik. Apabila perusahaan tidak memiliki departemen pembantu di pabrik, biaya *overhead* pabrik meliputi semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Tarif yang ditentukan dimuka adalah pembebanan harga pokok kepada produk yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk mulai dikerjakan.

Dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung

maupun tidak langsung). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu. Biaya sesungguhnya adalah pembebanan produk yang dihasilkan sesuai biaya yang sesungguhnya dinikmati.

2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:17) mengungkapkan bahwa metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebagai berikut.

Biaya bahan baku	Rp xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik (variabel dan tetap)	<u>Rp xx</u> +
Harga pokok produksi	Rp xx

Total harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) (Mulyadi,2012:17).

b. *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, dengan demikian harga pokok produksi menurut metode

variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini.

Biaya bahan baku Rp xx
 Biaya tenaga kerja langsung Rp xx
 Biaya *overhead* pabrik variabel
 Rp xx +

Harga pokok produksi Rp xx
 Total harga pokok yang dihitung dengan menggunakan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap), (Mulyadi,2012:18).

d. Laporan Harga Pokok Produksi

Carter (2009:181) mengungkapkan bahwa laporan biaya produksi (*cost of production report*) adalah kertas kerja yang menampilkan jumlah biaya yang diakumulasikan dan dibebankan ke produksi selama satu bulan atau periode lain. Laporan tersebut juga merupakan sumber informasi untuk menyusun ayat jurnal ikhtisar guna mencatat biaya dari unit-unit yang ditransfer dari satu departemen produksi ke departemen produksi lain dan akhirnya ke persediaan barang jadi.

Sedangkan menurut Daljono (2011:91) "Laporan harga pokok produksi merupakan laporan aktivitas suatu departemen produksi selama satu periode".

Laporan tersebut dibuat setiap akhir periode (bulan). Isi laporan biaya produksi adalah :

- Laporan produksi secara fisik.
- Laporan tentang biaya yang dibebankan dan harus dipertanggungjawabkan oleh departemen tersebut.
- Pertanggungjawaban biaya yang dibebankan pada departemen tersebut.

Langkah-langkah dalam menyusun laporan biaya produksi menurut

Daljono (2011:91) adalah sebagai berikut :

- Skedul kuantitas untuk mempertanggungjawabkan arus fisik.

Kuantitas fisik produk harus dilaporkan pada bagian ini. Kuantitas produk yang diterima (transfer masuk) harus sama dengan yang ditransfer keluar.

Unit transfer masuk = Unit transfer

- Skedul biaya yang harus dipertanggungjawabkan.

Semua biaya yang digunakan dalam proses produksi di suatu departemen diakumulasikan dan dilaporkan menurut unsur biaya.

- Menghitung unit produk ekuivalen (UPE).

Menghitung *output* yang dinyatakan dalam unit produk ekuivalen (UPE). Dalam menghitung unit produk ekuivalen terdapat dua jenis *output* yaitu produk yang sudah 100% selesai dan belum 100% selesai, maka seluruh *output* dihitung dengan menggunakan satuan seolah-olah telah mencapai 100% selesai (ekuivalensi).

- Menghitung biaya per unit produk ekuivalensi.

- Melaporkan pertanggungjawaban biaya.

Biaya yang terjadi di departemen harus dipertanggungjawabkan penggunaannya. Biaya yang terjadi, umumnya dipergunakan untuk:

- Membuat produk jadi (produk yang ditransfer ke gudang barang jadi atau ditransfer ke departemen lain). Biaya yang dipergunakan untuk membuat produk jadi, merupakan harga pokok produk jadi.
- Memproduksi produk dalam proses (produk yang belum jadi pada akhir periode). Biaya yang digunakan untuk memproses persediaan dalam proses akhir periode, merupakan harga pokok persediaan persediaan dalam proses akhir periode.

Menurut Mulyadi (2012:65) informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu, pada perusahaan yang memproduksi masa bermanfaat bagi manajemen untuk :

- a. Menentukan Harga Jual Produk
 Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual berikut ini:

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rp xx
Taksiran biaya nonproduksi untuk jangka waktu tertentu	Rp xx +
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	Rp xx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	Rp xx :
Taksiran harga pokok produk per satuan	Rp xx
Laba per unit produk yang diinginkan	Rp xx +
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	Rp xx

Taksiran biaya produksi per satuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli.

- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

- c. Menghitung Laba atau Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca.

Manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, oleh karena itu manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan.

METODOLOGI

1. Jenis Data Menurut Sifatnya

- a. Data Kuantitatif

Menurut Burhan Bungin (2013:126) “data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka, data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang. Namun ada juga data kuantitatif murni yang keberadaannya sudah dalam bentuk kuantitatif”. Data kuantitatif yang digunakan dalam

penulisan tugas akhir ini adalah data yang berhubungan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu produk yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi.

b. Data Kualitatif

“Data diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan berupa cerita pendek” (Burhan Bungin, 2013:124). Data kualitatif yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini berupa gambaran umum perusahaan, kegiatan usaha, struktur organisasi, tugas serta tanggung jawab masing-masing bagian, dan penjelasan mengenai proses produksi yang terdapat pada perusahaan.

2. Jenis Data Menurut Sumbernya

Jenis data menurut sumbernya dalam penulisan tugas akhir ini yakni menggunakan data primer. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya disebut dengan data primer. “Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan” (Burhan Bungin, 2013:128). Data primer ini dapat diperoleh langsung dari pemilik atau pegawai perusahaan Pabrik Roti Morisa melalui observasi atau pengamatan langsung dan wawancara yang berupa penjelasan mengenai kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan Pabrik Roti Morisa.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Moh. Nazir (2013:193) mengatakan bahwa “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada karyawan bagian produksi dan

pemilik perusahaan serta pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang diperlukan seperti proses produksi yang ada di perusahaan, kebijakan yang diambil perusahaan dalam melakukan segala kegiatan dan lain-lain.

b. Observasi atau Pengamatan Langsung

Menurut Moh. Nazir (2013:175) “observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Kelebihan dari metode observasi yaitu data yang diperoleh lebih akurat dan keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung semua proses produksi pembuatan roti pada Pabrik Roti Morisa dan cara kerja oleh masing-masing bagian yang dijalankan perusahaan.

c. Dokumentasi

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2009:163) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen atau catatan perusahaan. Metode dokumentasi dalam Tugas Akhir ini untuk memperoleh data pemakaian bahan baku tepung terigu, pemakaian bahan penolong, perincian pemakaian biaya untuk menghitung biaya *overhead* pabrik, dan daftar aktiva tetap perusahaan.

d. Studi Pustaka

Menurut Gorys Keraf (2004:183) “Studi Pustaka bertujuan agar penulis belajar bagaimana mengekspresikan semua bahan dan bermacam-macam sumber itu menjadi suatu karya tulis yang panjang dan teratur”.

Penulis membaca buku-buku tentang data yang ada hubungannya dengan informasi Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan agar penelitian tersebut mencapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode data eksposisi, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengambil data-data produksi selama satu bulan perusahaan Pabrik Roti Morisa.
- b. Menghitung biaya-biaya yang diperlukan untuk penentuan harga pokok produksi
- c. Membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh perusahaan Pabrik Roti Morisa dengan metode harga pokok proses.
- d. Menyimpulkan perbedaan dari perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan Pabrik Roti Morisa dengan metode harga pokok proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Perusahaan

Pabrik Roti Morisa merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di industri pembuatan roti, yaitu memproduksi berbagai jenis roti seperti roti tawar dan roti manis . Usaha tersebut telah di rintis sejak tahun 2008 yang merupakan usaha yang di rintis dari awal oleh bapak H.Wahyudin, berdasarkan pengalaman dan keahlian dalam membuat roti akhirnya beliau membuka usaha ini, sebelumnya usaha Bapak H. Wahyudin hanya bermodal sebesar Rp 5.000.000 dan peralatan yang sangat sederhana yang sudah dimilikinya dan hanya memproduksi satu sampai lima kg saja per hari, namun beberapa waktu kemudian banyak konsumen yang

mulai tertarik dengan roti buatan bapak H. Wahyudin, kemudian bapak H. Wahyudin pun meminta bantuan sang istri untuk membantunya memenuhi permintaan pelanggan, karena semakin banyak pesanan muncul keinginan beliau untuk merekrut tenaga kerja untuk membantunya. Pabrik roti tersebut berada pada satu lokasi dengan rumah beliau yaitu di Dusun Beji RT 02 RW 06 Kelurahan Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Faktor utama yang mendorong Bapak H. Wahyudin untuk membuka usaha ini adalah beliau ingin mensejahterkan keluarganya. Gaji pas-pasan yang ia peroleh dari tempat kerja beliau dan pengalaman dan keahlian yang sudah ia miliki maka beliau berniat membuka usaha ini. Dalam menjalankan usahanya beliau memberi contoh bahwa dalam membuka sebuah usaha itu ibarat kita sedang menanam benih tumbuhan semisal benih jagung, yang perlu kita lakukan adalah menanam, dan untuk hasil kita serahkan kepada Allah SWT.

Usaha pembuatan roti Pabrik Roti Morisa terus berkembang, dalam sehari mereka mampu memproduksi 600 sampai 800 unit Roti Tawar Casino dengan harga Rp 7.000,00 per kemasan 800 gr dan produksi 800 sampai 1.200 unit Roti Manis Pisang Coklat dengan harga Rp 8.000,00 per kemasan 650 gr. Daerah pemasaran hasil produksi yang ada pada Pabrik Roti Morisa meliputi daerah Semarang dan sekitarnya. Pemasaran dilakukan dengan cara menitipkan di toko-toko roti, warung-warung perumahan dan juga melalui sales keliling. Sebelumnya Pabrik Roti Morisa terkenal dengan merk Casino, karena alasan pribadi pemilik kini telah berganti menjadi merk Morishan dan sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI No 15100005131211.

Pabrik Roti Morisa mempunyai 14 orang karyawan. Kebanyakan pekerja adalah warga setempat. Perusahaan tidak mempunyai kriteria khusus

dalam merekrut karyawan, kebanyakan mereka yang di terima mempunyai ketelatenan, disiplin tinggi, kejujuran dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing.

b. Perhitungan Harga Pokok Pembuatan Roti Menurut Pabrik Roti Morisa

Penentuan harga pokok produksi diperlukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat mengetahui biaya-biaya yang terdapat dalam produk yang dihasilkan. Dengan penentuan harga pokok produk, perusahaan dapat menentukan harga jual dan keuntungan yang diharapkan.

Pabrik Roti Morisa memiliki cara menentukan harga pokok produksi sendiri dalam menjalankan usahanya. Biaya yang diperhitungkan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membuat masing-masing roti dan biaya tenaga gaji yang dibebankan ke setiap produk yang diproduksi. Produk yang akan dibahas dalam pembuatan tugas akhir ini adalah Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat.

Tabel 1 Data Produksi Pabrik Roti Morisa Desember 2016

No.	Jenis Produk	Jenis Produk	Harga Jual
1	Roti Tawar Casino	16.000 unit	Rp 7.000
2	Roti Manis Pisang Coklat	24.000 unit	Rp 8.000

Sumber : Pabrik Roti Morisa Desember 2016

Berikut ini merupakan data biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi pembuatan roti pada Pabrik Roti Morisa untuk periode Desember 2016.

a. Biaya bahan baku

Biaya yang dikeluarkan untuk satu hari proses produksi pembuatan Roti Tawar Casino yang menghasilkan 800 unit dan Roti Manis Pisang Coklat 1.200 unit dibutuhkan bahan yang dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Bahan Pembuatan Produk Roti Tawar Casino Pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan
1	Tepung	120	Kg
2	Air	48	Liter
3	Telur	40	Kg
4	Garam	1	Kg
5	Susu Bubuk	8	Kg
6	Gula	32	Kg
7	Mentega	24	Kg
8	Pengembang	1,6	Kg

Sumber : data Pabrik Roti Morisa tahun 2016

Setiap pemakaian tepung terigu tinggi protein sebanyak 30 kg dengan harga per kg 9.000 dapat menghasilkan 200 unit Roti Tawar Casino. Produksi yang dilakukan dalam satu hari untuk Roti Tawar Casino sebanyak 4 adonan yang menghasilkan 800 unit Roti Tawar Casino, sehingga satu bulan memproduksi sebanyak 4 adonan x 200 unit x 20 hari = 16.000 unit. Maka biaya bahan pembuatan Roti Tawar Casino untuk satu bulan di bulan Desember tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Data Pemakaian Bahan Roti Tawar Casino

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Tepung Terigu	2.400	Kg	9.000	21.600.000
2	Air	960	Liter	12.500	12.000.000
3	Telur	800	Kg	20.900	16.720.000
4	Garam	20	Kg	6.000	120.000
5	Susu Bubuk	160	Kg	70.000	11.200.000
6	Gula	640	Kg	12.600	8.064.000
7	Mentega	480	Kg	10.000	4.800.000
8	Pengembang	32	Kg	77.000	2.464.000
Jumlah					76.968.000

Sumber: Pabrik Roti Morisa Desember, tahun 2016

Tabel 4 Bahan Pembuatan Produk Roti Manis Pisang Coklat Pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan
1	Tepung Terigu	180	Kg
2	Air	72	Liter
3	Telur	55	Kg
4	Garam	1,5	Kg
5	Susu Bubuk	12	Kg
6	Gula	48	Kg
7	Mentega	36	Kg
8	Pengembang	2,4	Kg
9	Selai	5	Kg
10	Coklat	2,5	Kg
11	Pisang	5	Kg

Sumber : Pabrik Roti Morisa Desember 2016

Setiap pemakaian tepung terigu tinggi protein sebanyak 30 kg dengan harga per kg 9.000 dapat menghasilkan 200 unit Roti Manis Pisang Coklat. Produksi yang dilakukan dalam satu hari untuk Roti Manis Pisang Coklat sebanyak 6 adonan yang menghasilkan 1.200 unit Roti Manis Pisang Coklat, sehingga satu bulan memproduksi sebanyak 6 adonan x 200 unit x 20 hari = 24.000 unit. Maka biaya bahan pembuatan Roti Manis Pisang Coklat untuk satu bulan di bulan Desember tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Data Pemakaian Bahan Roti Manis Pisang Coklat

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Tepung Terigu	3.600	Kg	9.000	32.400.000
2	Air	1.440	Liter	12.500	18.000.000
3	Telur	1.100	Kg	20.900	22.990.000
4	Garam	30	Kg	6.000	180.000
5	Susu Bubuk	240	Kg	70.000	16.800.000
6	Gula	960	Kg	12.600	12.096.000
7	Mentega	720	Kg	10.000	7.200.000
8	Pengembang	48	Kg	77.000	3.696.000
9	Selai	100	Kg	31.000	3.100.000
10	Coklat	50	Kg	30.000	1.500.000
11	Pisang	100	Kg	15.000	1.500.000
Jumlah					119.462.000

Sumber : Pabrik Roti Morisa Desember 2016

Berdasarkan tabel dan tabel dapat diketahui total biaya bahan baku bulan Desember 2016 dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Total Biaya Bahan Baku pada Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

Jenis Produk	Jumlah (Rp)
Roti Tawar Casino	76.968.000
Roti Manis Pisang Coklat	119.462.000
Jumlah	196.430.000

Sumber : Pabrik Roti Morisa Desember 2016

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya yang dicatat sebagai gaji oleh Pabrik Roti Morisa yaitu hanya tenaga kerja di bagian produksi. Biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Roti Morisa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Data Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Pabrik Roti Morisa Periode Bulan Desember 2016

No	Bagian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah/ Hari	Jumlah
1	Pengadonan	6	20 hari	87.500	1.750.000
2	Pencetakan	4	20 hari	87.500	1.750.000
3	Pemangangan	2	20 hari	87.500	1.750.000
4	Pengemasan	2	20 hari	87.500	1.750.000
Jumlah					24.500.000

Sumber : Pabrik Roti Morisa Desember, tahun 2016

Berdasarkan perincian biaya produksi Pabrik Roti Morisa untuk produk Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat pada bulan Desember 2016 dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, dan biaya plastik kemasan yang kemudian dibebankan ke dalam produk.

Tabel 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Casino Menurut Perusahaan

Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku (Tepung Terigu)	21.600.000
Biaya bahan penolong :	
Air	12.000.000
Telur	16.720.000
Garam	120.000
Susu	11.200.000
Gula	8.064.000
Mentega	4.800.000
Pengembang	2.464.000
Biaya tenaga kerja	9.800.000
Biaya bahan bakar	4.500.000
Biaya plastik kemasan	3.732.000
Biaya pengiriman	3.000.000
Total biaya produksi	98.000.000
Harga pokok produksi (16.000 pcs)	6.125

Sumber: Pabrik Roti Morisa Desember, tahun 2016

Tabel 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Manis Pisang Coklat Menurut Perusahaan

Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku (Tepung Terigu)	32.400.000
Biaya bahan penolong :	
Air	18.000.000
Telur	22.990.000
Garam	180.000
Susu	16.800.000
Gula	12.096.000
Mentega	7.200.000
Pengembang	3.696.000
Selai	3.100.000
Pisang	1.500.000
Coklat	1.500.000
Biaya tenaga kerja	14.700.000
Biaya bahan bakar	12.000.000
Biaya plastik kemasan	7.338.000
Biaya pengiriman	14.500.000
Total biaya produksi	168.000.000
Harga pokok produksi (24.000 pcs)	7.000

Sumber: Pabrik Roti Morisa Desember, tahun 2016

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses

Pabrik Roti Morisa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan dan penjualan roti. Penentuan harga pokok produksi pada Pabrik Roti Morisa menggunakan harga pokok proses. Penggunaan metode harga pokok proses tersebut disebabkan karena sifat pengolahan produksi dilakukan secara rutin. Pengalokasian biaya bersama atas bahan baku yang sama dan biaya tenaga kerja maupun biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan secara bersama terhadap produk yang dihasilkan. Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis akan melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat.

Data mengenai jumlah produksi yang dihasilkan oleh Pabrik Roti Morisa terdapat dalam tabel 10.

Tabel 10 Data Produksi Roti Pada Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No.	Nama produk	Jumlah (Unit)
1	Roti Tawar Casino	16.000
2	Roti Manis Pisang Coklat	24.000

Sumber : Pabrik Roti Morisa Desember 2016

Pabrik Roti Morisa melakukan proses produksi melalui satu tahap produksi yaitu melalui departemen produksi

untuk masing-masing produknya. Biaya bersama untuk biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik untuk dua jenis produk yaitu Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat. Adapun prosedur yang digunakan pada perhitungan harga pokok produksi pada bulan Desember tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- Mengumpulkan data periode bulan Desember tahun 2016 untuk menyusun laporan produksi
- Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik pada bulan Desember tahun 2016
- Menghitung jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan mengalokasikan terhadap masing-masing produk.
- Menghitung harga pokok per unit dengan membagi jumlah biaya dengan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari biaya yang bersangkutan.

Pada saat penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses terdapat biaya-biaya yang melekat dalam produk. Biaya-biaya yang terdapat dalam biaya produksi ada tiga biaya yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya Bahan

Biaya bahan terdiri dari dua macam yaitu biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya bahan baku adalah bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak dipisahkan dari produk jadi. Bahan baku merupakan komponen utama yang diolah menjadi produk selesai dalam setiap proses produksinya, yaitu berupa bahan yang terdapat pada adonan roti.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk produk Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat yang dihasilkan oleh Pabrik Roti Morisa terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11 Perincian Bahan Baku Produk Roti Tawar Casino Pada

Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No	Nama Bahan	Jumlah Pemakaian	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Tepung Terigu	2.400	Kg	9.000	21.600.000
2	Air	960	Liter	12.500	12.000.000
3	Telur	800	Kg	20.900	16.720.000
4	Garam	20	Kg	6.000	120.000
5	Susu Bubuk	160	Kg	70.000	11.200.000
6	Gula	640	Kg	12.600	8.064.000
7	Mentega	480	Kg	10.000	4.800.000
8	Pengembang	32	Kg	77.000	2.464.000
Total Biaya Bahan Baku					76.968.000

Sumber : data yang diolah bulan Desember tahun 2016

Tabel 12 Perincian Bahan Baku Produk Roti Manis Pisang Coklat Pada Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Tepung Terigu	3.600	Kg	9.000	32.400.000
2	Air	1.440	Liter	12.500	18.000.000
3	Telur	1.100	Kg	20.900	22.990.000
4	Garam	30	Kg	6.000	180.000
5	Susu Bubuk	240	Kg	70.000	16.800.000
6	Gula	960	Kg	12.600	12.096.000
7	Mentega	720	Kg	10.000	7.200.000
8	Pengembang	48	Kg	77.000	3.696.000
Jumlah					113.362.000

Sumber : data yang diolah bulan Desember tahun 2016

Tabel 13 Total Pemakaian Biaya Bahan Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No.	Jenis Produk	Bahan Baku	Jumlah
1	Roti Tawar Casino	76.968.000	76.968.000
2	Roti Manis Pisang Coklat	113.362.000	113.362.000

Sumber : data yang diolah bulan Desember 2016

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan harga yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja terdiri dari dua biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Pabrik Roti Morisa hanya terdapat biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung yang dipakai dalam Pabrik Roti Morisa adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Roti Morisa Tahun 2016

No.	Tenaga Kerja	Jumlah	Hari Kerja	Tarif	Jumlah
1	Pengadonan	6	20 hari	87.500	1.750.000
2	Pencetakan	4	20 hari	87.500	1.750.000
3	Pemangangan	2	20 hari	87.500	1.750.000
4	Pengemasan	2	20 hari	87.500	1.750.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Bulan					24.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Tahun (Rp 24.500.000 X 12 bulan)					294.000.000

Sumber: data yang diolah bulan Desember tahun 2016

Dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung menggunakan dasar jam kerja langsung dan berikut perhitungan jam kerja langsung selama satu tahun :

Jam kerja langsung = 10 jam X 5 hari X 52 minggu = 2.600 jam X 14 orang

$$= 36.400 \text{ jam kerja langsung}$$

Berdasarkan perhitungan jam kerja langsung, tarif biaya tenaga kerja per jam kerja langsung sebagai berikut :

Tarif biaya tenaga kerja = Rp 294.000.000

$$= \frac{36.400 \text{ jkl}}{294.000.000} = Rp 8.076,92$$

Tarif biaya tenaga kerja per jam kerja langsung adalah sebesar Rp 8.076,92

Untuk mengetahui biaya tenaga kerja pada bulan Desember 2016 diperlukan data penggunaan jam kerja langsung per produk pada bulan Desember 2016, berikut adalah perhitungan jam kerja langsung per produk pada bulan Desember 2016 :

Roti Tawar Casino = 20 hari X 10 jam X 6 karyawan = 1.200 jam kerja langsung

Roti Manis Pisang Coklat = 20 hari X 10 jam X 8 karyawan = 1.600 jam kerja langsung

Berdasarkan perhitungan tersebut, jam kerja langsung untuk memproduksi Roti Tawar Casino adalah 1.200 jam kerja langsung dan Roti Manis Pisang Coklat adalah 1.600 jam kerja langsung. Berikut adalah perhitungan biaya tenaga kerja pada bulan Desember 2016

Roti Tawar Casino = 1.200 jam kerja langsung X Rp 8.076,92 = Rp 9.692.304

Roti Manis Pisang Coklat = 1.600 jam kerja langsung X Rp 8.076,92 = Rp 12.923.072

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja pada bulan Desember 2016 untuk memproduksi Roti Tawar Casino sebesar Rp 11.307.688 dan biaya tenaga kerja untuk memproduksi Roti Manis Pisang Coklat sebesar Rp 11.307.688.

Tabel 15 Perincian Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No	Jenis Produk	Jumlah Jam Kerja Langsung	Tarif per Jam Kerja Langsung (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Roti Tawar Casino	1.200	8.076,92	9.692.304
2.	Roti Manis Pisang Coklat	1.600	8.076,92	12.923.072
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				22.615.376

Sumber: data yang diolah bulan Desember tahun 2016

c. **Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik untuk produk yang diproduksi ini dibebankan pada tiap produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya. Pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk dilakukan berdasarkan prosentase produk yang dihasilkan atas dasar alokasi tersebut, maka ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Dasar alokasi} = \frac{\text{Jumlah Produksi X Biaya yang dibebankan}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Produksi

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan alokasi biaya *overhead* pabrik adalah :

Alokasi Biaya Bersama

$$\text{Roti Tawar Casino} = \frac{16.000 \text{ unit}}{24.000 \text{ unit}} \times \text{Biaya yang dibebankan} \times 100\%$$

$$\text{Roti Tawar} = \frac{16.000 \text{ unit}}{24.000 \text{ unit}} \times \text{Biaya yang dibebankan} \times 100\%$$

$$\text{Pisang Coklat} = \frac{24.000 \text{ unit}}{24.000 \text{ unit}} \times \text{Biaya yang dibebankan} \times 100\%$$

Unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang terdapat dalam Pabrik Roti Morisa adalah sebagai berikut:

1. **Biaya Bahan Penolong**

Bahan penolong yaitu bahan yang tidak menjadi produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi

bagian produk jadi tetapi relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi pembuatan Roti Manis Pisang Coklat pada Pabrik Roti Morisa adalah selai, coklat dan pisang. Bahan penolong pada Pabrik Roti Morisa adalah sebagai berikut :

Tabel 16 Perincian Bahan Penolong Roti Manis Pisang Coklat Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No.	Bahan	Satuan	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah
1	Selai	Kg	100	31.000	3.100.000
2	Coklat	Kg	50	30.000	1.500.000
3	Pisang	Kg	100	15.000	1.500.000
Jumlah					6.100.000

Sumber: data yang diolah Desember 2016

2. **Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk yang dihasilkan. Biaya tenaga tidak langsung yang terdapat pada Pabrik Roti Morisa yaitu sebagai berikut :

Tabel 17 Perincian Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No.	Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Upah (Rp)
1	Sopir	2	1.750.000
2	Sales	2	1.750.000
Total			3.500.000

Sumber: data yang diolah bulan Desember 2016

3. **Biaya Listrik**

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar keperluan listrik pabrik. Biaya listrik untuk bulan Desember 2016 sebesar Rp.500.000.

4. **Biaya Bahan Bakar**

Biaya bahan bakar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan produksi. Bahan bakar yang dimaksud adalah biaya bahan bakar pada saat proses pemanggangan. Biaya listrik untuk

bulan Desember 2016 sebesar Rp. 450.000 per hari.

5. Biaya Pengemasan

Biaya pengemasan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengemasan produk, yang terdiri dari plastik, selotip dan staples. Biaya pengemasan untuk produk Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat untuk bulan Desember 2016 sebesar Rp. 11.070.000.

6. Biaya Penyusutan

Biaya ini meliputi penyusutan mesin, gedung, peralatan yang digunakan dalam kegiatan produksi. Metode yang digunakan adalah garis lurus.

Perhitungan biaya penyusutan Pabrik Roti Morisa bulan Desember 2016 :

Tabel 18 Perincian Biaya Penyusutan Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No	Nama Aktiva Tetap	Unit	Harga Perolehan	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan Per Bulan (Rp)
1	Bangunan pabrik	1	150.000.000	150.000.000	240 bulan	625.000
2	Mesin oven	4	18.145.000	36.290.000	60 bulan	604.833,33
3	Mesin mixer	4	6.950.000	13.900.000	60 bulan	231.666,67
4	Rak pengembang	10	2.700.000	27.000.000	60 bulan	450.000
5	Loyang cetakan kue	200	24.000	2.400.000	24 bulan	100.000
6	Pisau potong	10	10.500	105.000	24 bulan	4.375
7	Troli roti	10	2.500.000	25.000.000	60 bulan	416.666,67
8	Mesin pres	2	4.500.000	9.000.000	96 bulan	93.750
Jumlah				263.695.000		2.526.291,67

Sumber : data sekunder yang telah diolah bulan Desember 2016

Tabel 19 Perincian Biaya Overhead Pabrik Roti Tawar Casino Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.400.000
2	Biaya Listrik	200.000
3	Biaya Bahan Bakar	3.600.000
4	Biaya Pengemasan	4.428.000
5	Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	250.000
6	Biaya Penyusutan Mesin Oven	241.933,33
7	Biaya Penyusutan Mesin Mixer	92.666,67
8	Biaya Penyusutan Rak Pengembang	180.000
9	Biaya Penyusutan Loyang Cetakan Kue	40.000
10	Biaya Penyusutan Pisau Potong	1.750
11	Biaya Penyusutan Troli Roti	166.666,67
12	Biaya Penyusutan Mesin Pres	37.500
Jumlah		10.638.517

Sumber : data yang diolah bulan Desember 2016

Tabel 20 Perincian Biaya Overhead Pabrik Roti Manis Pisang Coklat Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	6.100.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.100.000
3	Biaya Listrik	300.000
4	Biaya Bahan Bakar	5.400.000
5	Biaya Pengemasan	6.642.000
6	Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	375.000
7	Biaya Penyusutan Mesin Oven	362.900
8	Biaya Penyusutan Mesin Mixer	139.000
9	Biaya Penyusutan Rak Pengembang	270.000
10	Biaya Penyusutan Loyang Cetakan Kue	60.000
11	Biaya Penyusutan Pisau Potong	2.625
12	Biaya Penyusutan Troli Roti	250.000
13	Biaya Penyusutan Mesin Pres	56.250
Jumlah		22.057.775

Sumber : data yang diolah bulan Desember 2016

d. **Laporan Harga Pokok Produksi**

Setelah menentukan unsur-unsur biaya produksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan membuat laporan harga pokok produksi. Laporan ini berisi jumlah biaya yang diakumulasikan dan dibebankan ke produksi tertentu. Berikut ini adalah laporan harga pokok produksi untuk produksi Roti Tawar Casino yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 21 Biaya Bahan Baku Bulan Desember 2016

No	Jenis Produk	Bahan Baku	Jumlah
1	Roti Tawar Casino	76.968.000	76.968.000
2	Roti Manis Pisang Coklat	113.362.000	113.362.000

Sumber : data sekunder yang diolah bulan Desember 2016

Tabel 22 Biaya Tenaga Kerja Bulan Desember 2016

No	Jenis Produk	Bahan Baku	Jumlah
1	Roti Tawar Casino	76.968.000	76.968.000
2	Roti Manis Pisang Coklat	113.362.000	113.362.000

Sumber : data sekunder yang diolah bulan Desember 2016

Tabel 23 Biaya Overhead Pabrik Roti Tawar Casino Bulan Desember 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.400.000
2	Biaya Listrik	200.000
3	Biaya Bahan Bakar	3.600.000
4	Biaya Pengemasan	4.428.000
5	Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	250.000
6	Biaya Penyusutan Mesin Oven	241.933,33
7	Biaya Penyusutan Mesin Mixer	92.666,67
8	Biaya Penyusutan Rak Pengembang	180.000
9	Biaya Penyusutan Loyang Cetakan Kue	40.000
10	Biaya Penyusutan Pisau Potong	1.750
11	Biaya Penyusutan Troli Roti	166.666,67
12	Biaya Penyusutan Mesin Pres	37.500
Jumlah		10.638.517

Sumber : data yang diolah bulan Desember 2016

Tabel 24 Biaya Overhead Pabrik Roti Manis Pisang Coklat Bulan Desember 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	6.100.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.100.000
3	Biaya Listrik	300.000
4	Biaya Bahan Bakar	5.400.000
5	Biaya Pengemasan	6.642.000
6	Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	375.000
7	Biaya Penyusutan Mesin Oven	362.900
8	Biaya Penyusutan Mesin Mixer	139.000
9	Biaya Penyusutan Rak Pengembang	270.000
10	Biaya Penyusutan Loyang Cetakan Kue	60.000
11	Biaya Penyusutan Pisau Potong	2.625
12	Biaya Penyusutan Troli Roti	250.000
13	Biaya Penyusutan Mesin Pres	56.250
Jumlah		22.057.775

Sumber : data yang diolah bulan Desember 2016

Tabel 25 Laporan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Casino Pabrik Roti Morisa

Tabel 4.26 Pabrik Roti Morisa Laporan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Casino Bulan Desember 2016			
Data Produksi		Jumlah (Unit)	
Unit Masuk Proses	2.400 kg		
Unit ditransfer			
Produk selesai/ jumlah produk yang dihasilkan			16.000 roti
Biaya Dibebankan			
Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Unit Ekuivalen	Harga Pokok
Biaya Bahan	76.968.000	16.000 roti	Rp 4.810,50
Biaya Tenaga Kerja	9.692.304	16.000 roti	Rp 605,77
Biaya Overhead Pabrik	10.638.517	16.000 roti	Rp 664,91
Jumlah Biaya Dibebankan	97.298.821		Rp 6.081,18
Biaya Dipertanggungjawabkan :			
Harga Pokok Produksi Per Unit =			Rp 6.081,18
Harga Pokok Produksi Produk Selesai =			
16.000 unit X Rp 6.081,18			Rp 97.298.821

Sumber: Data Primer yang telah diolah bulan Desember 2016

Tabel 26 Laporan Harga Pokok Produksi Roti Manis Pisang Coklat Pabrik Roti Morisa

Tabel 4.27 Pabrik Roti Morisa Laporan Harga Pokok Produksi Roti Manis Pisang Coklat Bulan Desember 2016			
Data Produksi		Jumlah (Unit)	
Unit Masuk Proses	3.600 kg		
Unit ditransfer			
Produk selesai/ jumlah produk yang dihasilkan			24.000 roti
Biaya Dibebankan			
Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Unit Ekuivalen	Harga Pokok
Biaya Bahan	113.362.000	24.000 roti	Rp 4.723,42
Biaya Tenaga Kerja	12.923.072	24.000 roti	Rp 538,46
Biaya Overhead Pabrik	22.057.775	24.000 roti	Rp 919,07
Jumlah Biaya Dibebankan	148.342.847		Rp 6.180,95
Biaya Dipertanggungjawabkan :			
Harga Pokok Produksi Per Unit =			Rp 6.180,95
Harga Pokok Produksi Produk Selesai =			
24.000 unit X Rp 6.180,95			Rp 148.342.847

Sumber: Data Primer yang telah diolah bulan Desember 2016

Tabel 27 Perbandingan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Casino Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan		Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses	
Jumlah biaya produksi 16.000 unit	98.000.000	Jumlah biaya produksi 16.000 unit	97.298.821
Harga pokok produksi per unit	6.125	Harga pokok produksi per unit	6.081,18

Sumber : data primer yang diolah bulan Desember 2016

Tabel 28 Perbandingan Harga Pokok Produksi Roti Manis Pisang Coklat Pabrik Roti Morisa Bulan Desember 2016

Keterangan	Pabrik Roti Morisa per kemasan	Metode harga pokok proses per kemasan	Selisih perhitungan
Roti Tawar Casino	6.125	6.081,18	43,82
Roti Manis Pisang Coklat	7.000	6.180,95	819,05

Sumber : data primer yang diolah bulan Desember 2016

Perhitungan di atas menurut harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut harga pokok proses terdapat selisih sebesar Rp 43,82 untuk produk Roti Tawar Casino menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut Pabrik Roti Morisa lebih tinggi dibanding dengan metode harga pokok proses. Untuk produk Roti Manis Pisang Coklat terdapat selisih Rp 819,05 lebih tinggi dibanding dengan metode harga pokok proses.

Perbedaan tersebut dikarenakan komponen biaya yang diperhitungkan adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya plastik kemasan, biaya pengiriman. Sedangkan dalam metode harga pokok proses dihitung dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan

biaya *overhead* pabrik. Dalam hal perhitungan tersebut Pabrik Roti Morisa memperhitungkan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya bahan bakar dan biaya penyusutan sehingga terdapat selisih dalam perhitungan harga pokok produksi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk Pabrik Roti Morisa terhadap produk Roti Tawar Casino dan Roti Manis Pisang Coklat menggunakan metode harga pokok proses, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebagai berikut:
 1. Roti Tawar Casino kemasan 800 gr adalah Rp 6.125,00
 2. Roti Manis Pisang Coklat 650 gr adalah Rp 7.000,00
- b. Harga pokok produksi untuk produk roti yang diproduksi Pabrik Roti Morisa menggunakan metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:
 1. Roti Tawar Casino kemasan 800 gr adalah Rp 6.081,18
 2. Roti Manis Pisang Coklat kemasan 650 gr adalah Rp 6.180,95
- c. Terdapat selisih harga pokok produksi antara perhitungan Pabrik Roti Morisa dengan metode harga pokok proses. Selisih harga pokok produksi metode harga pokok proses Roti Tawar Casino sebesar Rp 43,82 per unit dan untuk produk Roti Manis Pisang Coklat sebesar Rp 819,05 per unit, disebabkan adanya perbedaan perhitungan. Perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi menghitung biaya bahan, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya plastik kemasan, biaya pengiriman sedangkan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses menghitung semua biaya termasuk

biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, biaya penyusutan mesin oven, mesin mixer, biaya penyusutan pisau, penyusutan loyang.

Berdasarkan kesimpulan diatas perusahaan dapat menetapkan harga pokok produksi dengan menghitung seluruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik agar hasil perhitungan harga pokok produksi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, N dan Masyhuri. 2009. *Metodologi Riset*. Malang: UIN Malang Press.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Predan Media Group.
- Bustami, Bastian. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, K. William . 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasen. Don. R., dan Maryanne Mowen. 2009. *Managerial Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende Flower: Nusa Indah.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia .

Supriyono,R.A. 2013. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta:BPFE.